

BAB II LANDASAN TEORI

A. Konsep Membaca Al-Qur'an

1. Pengertian Al-Qur'an

Secara bahasa, Al-Qur'an berasal dari kata *Qara'a* yang berarti membaca. Sedangkan menurut istilah Al-Qur'an merupakan firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril secara berangsur-angsur yang digunakan sebagai pedoman dan petunjuk bagi seluruh umat manusia.¹ Al-Qur'an adalah sebuah mukjizat, yang mana semakin maju pengetahuan dan teknologi maka semakin terlihat kebenarannya. Al-Qur'an juga dijadikan sebagai pembimbing umat manusia dari berbagai kegelapan hidup menuju ke cahaya ilahi.² Al-Qur'an adalah salah satu ajaran yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai penyempurna dari ajaran-ajaran sebelumnya, oleh karena itu umat Nabi Muhammad SAW wajib mengikuti dan mengamalkan kandungan Al-Qur'an.³

Menurut Muhammad Ali Ash-Shabuni dalam Hamid, Al-Qur'an sebagai firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril yang harus disampaikan kepada umatnya.⁴ Sedangkan menurut Subhi Shalih dalam Yusni Al-Qur'an adalah kumpulan kata dan kalimat yang wajib dibaca serta difahami oleh kaum muslim sebagai pegangan hidup karena seluruh kalimatnya merupakan firman Allah SWT.⁵

¹ Alik Al Adim, *Al-qur'an Sebagai Sumber Hukum*, ed. oleh Fikraindi (Surabaya: JP Books, 2019), 3.

² Syaikh Manna Al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*, terj. Aunur Rafiq El-Mazni, ed. oleh Abduh Zulfidar Akaha dan Muhammad Ihsan (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2015), 3.

³ Amrulloh Syarbini dan Sumantri Jamhari, *Kedahsyatan Membaca Al-Qur'an*, ed. oleh Randi Renggana (Bandung: Ruang Kata, 2012), 4.

⁴ Abdul Hamid, *Pengantar Studi Al-Qur'an* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), 8.

⁵ M. Yusni Amru Ghazali, Fajar Kurnianto, dan Ahmad Sofyan, *Buku Pintar Al-Qur'an "Segala Hal yang Perlu Kita Ketahui tentang Al-Qur'an"* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2020), 5.

Berpijak dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan Al-Qur'an adalah firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril sebagai suatu mukjizat yang dijadikan sebagai petunjuk umat islam.

Mengingat pentingnya Al-Qur'an, maka umat Islam diharuskan mampu membaca Al-Qur'an. Tidak hanya sekedar membacanya saja tetapi ada aturan yang harus diperhatikan dengan kaidah atau ketentuan yang telah ditetapkan. Karena apabila membaca Al-Qur'an tidak sesuai dengan kaidah atau aturan yang berlaku akan mengakibatkan kesalahan pada penafsiran Al-Qur'an. Sehingga perlu mempelajari tata cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar (ilmu tajwid). Mempelajari ilmu tajwid merupakan kewajiban bagi setiap muslim yang tidak bisa membaca Al-Qur'an dengan benar. Sedangkan di era sekarang banyak orang yang tidak tertarik untuk mempelajari ilmu tajwid, khususnya pada siswa madrasah tsanawiyah yang sebagian besar berasal dari sekolah dasar merupakan hal wajar apabila bacaan Al-Qur'an mereka kurang sempurna bahkan ada yang belum bisa membaca Al-Qur'an sama sekali. Mengetahui pentingnya mempelajari ilmu tajwid, siswa diharapkan mampu memperbaiki dan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an serta diharapkan mampu mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan keterampilan seseorang dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan tuntunan syari'at islam dengan memperhatikan cara melafadzkan huruf-huruf *hijaiyyah* serta mengetahui hukum-hukum ilmu tajwid.⁶

Membaca Al-Qur'an juga berkaitan dengan ibadah yang dilaksanakan oleh umat islam, seperti sholat, haji, dan kegiatan ibadah lainnya. Pentingnya penguasaan ilmu dalam

⁶ Rini Astuti, "Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran Pada Anak Attention Deficit Disorder Melalui Metode Al-Barqy Berbasis Applied Behavior Analysis," *Pendidikan usia dini* 7, no. 2 (2013): 3.

membaca Al-Qur'an merupakan salah satu kewajiban kaum muslim supaya dapat menjalankan ibadah lebih sempurna.⁷

Membaca Al-Qur'an juga perlu memperhatikan berbagai macam hal, tidak hanya sekedar membacanya tetapi harus sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku. Adapun beberapa hal yang wajib diperhatikan dalam membaca Al-Qur'an yaitu:

a. Ilmu tajwid

Definisi menurut bahasa ilmu tajwid artinya membaguskan, sedangkan menurut istilah ilmu tajwid adalah mengeluarkan huruf dari tempat keluarnya dengan memberikan *hak* dan *mustahaknya*.⁸

Menurut Athiyyah Qabil Nashar dalam Marzuki ilmu tajwid merupakan ilmu yang membahas cara membaca Al-Qur'an dari segi pemberian huruf pada haknya, seperti *isti'la'* dan *istifal* atau *mustahaq* huruf dari hukum-hukum bacaan *tafkim*, *tarqiq*, *idgham*, dan lain sebagainya.⁹

Penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa ilmu tajwid merupakan ilmu yang mempelajari tata cara dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar

b. *Makhorijul* huruf

Makhorijul huruf diambil dari kata *makhorij*, yang artinya adalah tempat keluarnya sesuatu. Menurut ilmu tajwid *makhorijul* huruf merupakan tempat keluarnya huruf *hijaiyyah*, atau tempat terlahirnya suatu huruf.¹⁰

c. Memahami *harakat* (tanda baca)

Harakat merupakan tanda baca didalam Al-Qur'an seperti, *fathah*, *kasroh*, *dhomah*, *syiddah*, *sukun* dan lain

⁷ Mufaizin dan Yasir Arafat, "Implementasi Metode Jibril dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an Kelas C2 Tahsin Tilawah Lembaga Takhassusul Qur'an Darul Hikmah," *AL-THIQAH: Jurnal Ilmu Keislaman* 3, no. 01 (2020): 40, <http://ejurnal.stiuda.ac.id/index.php/althiqah/article/view/26>.

⁸ Siti Pramitha Retno Wardhani, *Step By Step Sukses Membaca Al-Qur'an dengan Tartil* (Yogyakarta: Diandra Kreatif, 2018), 12.

⁹ Marzuki dan Sun Choirul Ummah, *Dasar-Dasar Ilmu Tajwid* (Yogyakarta: DIVA Press, 2020), 29.

¹⁰ Ayi Nutfi Palufi dan Ahmad Syahid, "Metode Yanbu'a Sebagai Pedoman Membaca Al-Qur'an," *Attractive : Innovative Education Journal* 2, no. 1 (2020): 35, <https://doi.org/10.51278/aj.v2i1.21>.

sebagainya. Tujuan awalnya adalah agar orang non arab bisa membaca dengan benar, serta dapat memudahkan bagi orang yang membaca dan menafsirkannya.¹¹

d. *Bacaan gharib*

Menurut Abu Bakar Ashim bin Abi An-Najud *gharib* berasal dari kata *gharaba-yaghribu* yang artinya sulit dan samar. Sedangkan menurut ulama Qurro *gharib* adalah sesuatu yang perlu adanya penjelasan lebih karena kurang jelasnya pembahasan baik dari segi lafadz, arti, maupun pemahaman yang ada didalam Al-Qur'an.¹²

Gharib merupakan bacaan-bacaan yang aneh atau menyimpang dari kaidah yang seharusnya. Dengan kata lain *gharib* merupakan perubahan bunyi pada ayat-ayat Al-Qur'an seperti bacaan *isymam, tashil, naqi, badal*, dan lain sebagainya.¹³

e. *Waqaf wal ibtida'*

Waqaf wal ibtida' merupakan cabang ilmu dari ilmu tajwid. Tujuannya adalah untuk mengetahui tempat berhenti dan tempat memulai bacaan didalam Al-Qur'an. Istilah *waqaf wal ibtida'* dapat dikategorikan sebagai berikut:

1) *Waqaf*

Waqaf adalah berhenti sejenak untuk mengambil nafas kemudian menyambung bacaan kembali.

2) *Qatha'*

Qatha' adalah mengambil nafas untuk memulai membaca dan berniat untuk mengakhiri bacaan diakhir ayat tersebut.

3) *Saktah*

Saktah adalah menghentikan bacaan sejenak tanpa mengambil nafas kemudian melanjutkan kembali bacaan.

¹¹ Ahmad Sarwat, *Sejarah Al-Qur'an* (Jakarta: Rumah Fiqih Publishing, 2020), 28.

¹² Iswah Adriana, "Perubahan Bunyi Pada Bacaan Gharib dalam Al-Qur'an Menurut Tinjauan Fonologi Arab," *Okara: Jurnal Bahasa dan Sastra* 1 (2017): 61.

¹³ Adriana, 60.

4) *Ibtida'*

Ibtida' adalah memulai atau melanjutkan bacaan setelah berhenti pada *waqaf* atau *qatha'*.¹⁴

B. Kreativitas Guru

1. Pengertian Kreativitas

Kreativitas merupakan suatu pola berfikir yang muncul secara tiba-tiba dari mana saja, kapan saja, melalui siapa saja dan bersifat imajinatif. Kreativitas diartikan sebagai potensi didalam diri seseorang untuk menghasilkan atau menciptakan sesuatu yang baru.¹⁵ Secara umum kreativitas merupakan hasil dari pemanfaatan potensi maupun imajinasi seseorang yang dapat menghasilkan ide baru dan bermanfaat.¹⁶

Risye Amarta dalam Azizah, kreativitas merupakan kemampuan seseorang menciptakan suatu hal baru dalam bentuk karya maupun hasil dari pengembangan ide-ide yang sudah ada.¹⁷

James R Evan dalam Ayu Sri Menda kreativitas adalah keterampilan menemukan kreasi baru dan membuat penemuan baru dari beberapa ide serta konsep yang ada didalam pikiran. Sedangkan menurut Munadar, kreativitas memiliki 6 arti, yaitu:

- a. Kreativitas merupakan bagian dari fungsi intelektual
- b. Kreativitas merupakan suatu proses yang meliputi kualitas seperti kepekaan, fleksibilitas, kelancaran terhadap suatu objek, dan kemampuan untuk mengembangkan suatu gagasan
- c. Kreativitas merupakan perwujudan diri manusia yang mencerminkan derajat emosional yang tinggi

¹⁴ Fikri Ihsan Khairuddin dan Haneefa Shahrom, "Waqaf dan Ibtida': Perkaitan dengan Ilmu-Ilmu Lain dalam Menentukan Tempat Waqaf dan Ibtida' Di dalam Al-Qur'an," *jurnal 'Ulwan* 6 (2021): 245–46.

¹⁵ Yanti Oktavia, "Usaha Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar," *Jurnal Administrasi Pendidikan* 2, no. 1 (2014): 809, <https://bit.ly/2kYmc23>.

¹⁶ Ayu Sri Menda Br Sitepu, *Pengembangan Kreativitas Siswa* (Medan: Guepedia, 2019), 67.

¹⁷ Azizah et al., *Peran dan Tantangan Guru dalam Membangun Peradaban Manusia (Upaya Strategis dan Kongkret Seorang Guru)* (Surabaya: Global Aksara Pers, 2021), 197.

- d. Ditinjau dari aspek pribadi, kreativitas merupakan perilaku kreatif yang memberi pengaruh unik dalam kepribadian individu terhadap lingkungan
- e. Ditinjau dari aspek proses kreativitas merupakan kemampuan dalam membuat hal baru dari beberapa ide dan konsep yang ada
- f. Ditinjau dari aspek produk, kreativitas merupakan suatu karya yang diakui sebagai karya yang bermakna dan memuaskan.¹⁸

2. Pengertian Guru

Guru dalam istilah jawa merujuk pada seseorang yang bisa digugu dan ditiru. Artinya semua hal yang disampaikan dan perilakunya dapat dipercaya akan kebenarannya serta menjadi teladan yang baik bagi semua siswa.¹⁹ Guru adalah seorang yang memiliki pengetahuan luas dan mampu menyalurkan pengetahuan dan sikap perilakunya kepada siswa, guru juga ikut bertanggung jawab dalam pendewasaan bagi siswanya.²⁰ Oleh karena itu, setiap guru harus mempunyai kepribadian yang baik agar bisa dijadikan contoh bagi siswanya.

Menurut Noor Jamaluddin dalam Darmadi, guru merupakan seseorang yang bertanggung jawab memberikan arahan kepada anak didiknya dalam perkembangan jasmani maupun rohaninya supaya mencapai kedewasaan, sehingga mampu menjadikan makhluk sosial dan individu yang bisa berdiri sendiri dan mewujudkan tugas sebagai khalifah di bumi.²¹

Sedangkan Ramaliyus dalam Khusnul Wardan guru sering diartikan sebagai seseorang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan potensi siswa, baik dari segi kognitif, afektif maupun psikomotorik dari para siswa.²²

¹⁸ Ayu Sri Menda Br Sitepu, *Pengembangan Kreativitas Siswa*, 72–73.

¹⁹ Darmadi, *Guru Abad 21 “Perilaku dan Pesona Pribadi”* (Lampung: Guepedia, 2018), 12–13.

²⁰ M Ramli, “Hakikat Pendidik dan Peserta Didik” 5, no. 20 (2015): 67.

²¹ Darmadi, *Guru Abad 21 “Perilaku dan Pesona Pribadi,”* 13.

²² Khusnul Wardan, *Guru Sebagai Profesi* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), 9.

Guru adalah cermin keteladanan bagi muridnya, maka segala bentuk prestasi, kemampuan kecerdasan, kasih sayang, dan segala bentuk kerendahan hati merupakan sebuah pantulan bagi muridnya.²³

Uraian diatas dapat ditarik kesimpulan kreativitas guru adalah kemampuan seseorang guru dalam menciptakan suatu hal baru serta memecahkan suatu masalah dalam proses pembelajaran agar tercapainya tujuan pembelajaran yang lebih maksimal. Kreativitas guru sangat penting dalam proses pembelajaran, melalui kreativitas mendorong dalam mencoba berbagai cara dalam melakukan sesuatu dan menciptakan hal-hal yang kreatif, akan tetapi sebagian orang banyak yang mengalami kesulitan untuk mengembangkannya. Bagi semua pendidik menjadi guru yang kreatif bukan hal yang mudah, hanya sebagian pendidik yang sudah terbiasa untuk menjadi guru yang kreatif, yang mana kemampuan seorang pendidik dalam membuat metode pembelajaran dan membuat inovasi baru akan membedakannya guru lain.

3. Ciri-Ciri Kreativitas Guru

Kreativitas merupakan sebuah kegiatan membuat suatu hal baru yang belum ada sebelumnya, kegiatan yang memicu terciptanya suatu hal yang baru. Kreativitas memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Kelancaran berfikir, merupakan kemampuan seseorang untuk menyelesaikan suatu masalah dengan menggunakan ide-ide baru serta memberikan pilihan dalam menyelesaikan permasalahan.
- b. Keluwesan berfikir, merupakan kemampuan dalam memecahkan suatu masalah dari beberapa sudut pandang dengan menggunakan berbagai macam pendekatan.
- c. Elaborasi, merupakan kemampuan untuk mengembangkan suatu gagasan dengan terperinci dan cermat agar lebih menarik.

²³ Margarita D. I. Otu dan Phidolija Tamonob, *Profesi Guru Adalah Misi Hidup* (Indramayu: CV Adanu Abimata, 2021), 2.

- d. Originalitas, merupakan kemampuan dalam menciptakan suatu hal yang baru dan menarik dengan menggabungkan berbagai macam ide-ide lain.²⁴

Kreativitas guru sangat dibutuhkan dalam meningkatkan kualitas suatu pembelajaran. Sebagai seorang guru harus memperhatikan berbagai hal dalam mengembangkan kreativitas pembelajaran. Adapun jenis-jenis kreativitas guru dalam pembelajaran sebagai berikut:

- a. Kreativitas guru dalam pendekatan pembelajaran

Pendekatan pembelajaran adalah sebuah cara yang dijalankan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Pendekatan pembelajaran dilakukan dengan berbagai cara yang digunakan sebagai upaya terciptanya keefektifan dan efisiensi dalam proses pembelajaran.²⁵

Pendekatan pembelajaran adalah hasil pemikiran dari guru terkait dengan model atau metode yang ingin digunakan dalam menyampaikan isi materi pembelajaran secara optimal.

- b. Kreativitas guru dalam menggunakan metode pembelajaran

Proses pembelajaran yang berlangsung lama membuat siswa menjadi jenuh, hal ini mengarah pada pemahaman materi yang disampaikan. Pengembangan metode pembelajaran merupakan hal yang harus dilakukan oleh guru. Penggunaan metode pembelajaran yang unik dapat memicu pembelajaran yang lebih aktif.

Penggunaan metode pembelajaran dapat memudahkan proses pembelajaran. Dalam penggunaan metode pembelajaran juga dapat menjalin hubungan yang baik antara guru dan siswa dalam menciptakan tujuan pembelajaran. Banyaknya metode yang dikuasai oleh guru

²⁴ Ramli Abdullah, "Pembelajaran Dalam Perspektif Kreativitas Guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran," *Lantanida Journal* 4, no. 1 (2017): 37–38, <https://doi.org/10.22373/lj.v4i1.1866>.

²⁵ Rani Rahim et al., *Pendekatan Pembelajaran Guru* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), 2.

akan mempermudah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.²⁶

- c. Kreativitas guru dalam menggunakan media pembelajaran
- Daryanto dalam Musthofa, media pembelajaran merupakan semua hal mulai dari manusia, benda, maupun lingkungan yang dijalankan untuk menyampaikan materi yang dapat merangsang siswa dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.²⁷ Sedangkan menurut Gagne dan Brighg dalam Hamid, media pembelajaran adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan isi pembelajaran yang dapat merangsang siswa dalam proses pembelajaran.²⁸

Uraian diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah suatu alat yang digunakan untuk memudahkan guru dalam mentransfer pengetahuan dan informasi dari materi yang sedang diajarkan kepada siswa. Media pembelajaran digunakan sebagai sarana memberikan dan menyampaikan informasi isi dari materi yang diajarkan. Selain metode pembelajaran, Penggunaan media pembelajaran dapat membantu guru dan siswa dalam menyampaikan dan menyalurkan informasi dari materi pembelajaran.

C. Faktor Pendukung Dan Penghambat Kreativitas Guru

Kreativitas guru dijadikan sebagai pendorong tingkat keberhasilan tujuan dari pembelajaran, semakin tinggi tingkat kreativitas guru maka semakin tinggi pula tujuan pembelajaran tercapai, begitu pula sebaliknya. adapun beberapa faktor yang menjadi pendukung dan penghambat kreativitas guru, antara lain:

1. Faktor Pendukung

- a. Kerjasama antar sesama guru

Kerjasama diperlukan untuk mengembangkan kreativitas guru, karena dengan adanya dukungan dari

²⁶ Mardiah Kalsum Nasution, "Penggunaan Metode Pembelajaran dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa," *STUDIA DIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan* 11, no. 1 (2017): 13–14.

²⁷ Mustofa Abi Hamid et al., *Media Pembelajaran* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), 4.

²⁸ Hamid et al., 4.

guru lain akan meningkatkan motivasi bagi pendidik itu sendiri. Kerjasama juga dapat menciptakan komunikasi yang baik antar guru, saling bertukar ide dan berbagi pengalaman.²⁹

b. Sarana dan prasarana yang mendukung

Kegiatan pembelajaran tidak bisa terlepas dari sarana maupun prasarana, hal ini dikarenakan komponen ini dapat mendorong tingkat keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar. Kegiatan ini meliputi pengelolaan kelas, media pembelajaran, perpustakaan, tempat ibadah dan perlengkapan lainnya.³⁰

c. Dukungan dari kepala sekolah

Perang kepala sekolah adalah sebagai motivator. Kepala sekolah merupakan seorang pemimpin yang berpengaruh besar terhadap kemajuan sekolah. Peran kepala sekolah untuk mengembangkan kreativitas guru dengan cara memberikan motivasi, dukungan, maupun penghargaan terhadap kinerja guru. dengan adanya hal ini, kinerja guru akan semakin meningkat dan lebih produktif dalam menjalankan tanggung jawabnya.³¹

2. Faktor Penghambat

a. Kurangnya pengalaman guru

Pengalaman merupakan suatu proses untuk mempelajari hal-hal baru yang dibutuhkan guru untuk lebih kreatif dalam menciptakan sesuatu yang inovatif agar suasana kelas lebih menarik. Kurangnya pengalaman seorang guru berpengaruh besar pada tingkat kreativitas seorang guru. Misalnya, jam terbang mengajar guru yang masih sedikit dan kurangnya pelatihan-pelatihan guru dari

²⁹ Ahmad Lahmi, Aguswan Rasyid, dan Jummadillah, "Analisis Upaya, Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Alquran dan Hadis di Madrasah Tsanawiyah Kota Padang, Sumatra Barat, Indonesia," *DAYAH: Journal of Islamic Education* 3, no. 2 (2020): 223–24, <https://doi.org/10.22373/jie.v3i2.7086>.

³⁰ Husnul Amin, Ahmad Arifai, dan Muhammad Saiyid Mahadir, "Membangun Kreativitas Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI): Suatu Kajian Pustaka," *Journal Tarbiyah Islamiyah* 6 (2021): 56.

³¹ Uray Iskandar, "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kinerja Guru," *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan* 10, no. 1 (2013): 1020, <https://doi.org/10.26418/jvip.v10i1.2061>.

pihak sekolah. Karena kedepannya hal ini akan menjadi kendala yang berkaitan dengan profesionalisme guru dalam mengajar, mendidik, mengarahkan, mengevaluasi peserta didik.³²

b. Latar belakang siswa yang beragam

Perbedaan latar belakang siswa menjadi salah satu faktor penghambat. Kemampuan menerima materi pelajaran yang berbeda, status ekonomi keluarga, dan sikap serta karakter masing-masing individu yang berbeda. Hal ini berpengaruh bagi guru untuk mengembangkan pembelajaran.³³

c. Pendidikan guru yang tidak linier

Pendidikan yang ditempuh oleh guru tersebut tidak sesuai dengan kompetensinya. Artinya guru mengajar mata pelajaran yang bukan kompetensinya.³⁴

D. Penelitian Terdahulu

Beberapa hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini yaitu:

1. Penelitian oleh Lailatul Isnaini yang berjudul “Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur’an Pada Siswa Kelas X Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi”. Adapun hasil dari penelitian ini adalah kesulitan yang dialami siswa beragam. Antara lain, kurangnya perhatian orang tua, karakteristik siswa yang beragam, alokasi waktu sangat sedikit, dan pengaruh lingkungan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru harus memilih metode pembelajaran yang tepat sehingga siswa tidak merasa jenuh dan menyediakan sumber belajar yang variatif. Adapun faktor penghambat guru dalam mengembangkan kreativitasnya yaitu kurangnya minat belajar

³² Iskandar, 1019.

³³ Lahmi, Rasyid, dan Jummadillah, “Analisis Upaya, Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Alquran dan Hadis di Madrasah Tsanawiyah Kota Padang, Sumatra Barat, Indonesia,” 225.

³⁴ Delila Sari Batubara, “Studi Kasus Tentang Kreativitas Guru Pada Pembelajaran Tematik Integratif di SD Anak Saleh Malang,” *Muallimuna : Jurnal Madrasah Ibtidaiyah* 5, no. 1 (2019): 50, <https://doi.org/10.31602/muallimuna.v4i1.1626>.

siswa, lemah menyerap materi dan kurangnya kebiasaan membaca.³⁵

Adapun persamaan penelitian diatas dengan penelitian penulis yaitu membahas mengenai kreativitas guru dalam pembelajaran dan juga menggunakan metode kualitatif. sedangkan perbedaan yang didapatkan yaitu penelitian diatas meneliti tentang kreativitas guru PAI sedangkan penelitian penulis meneliti kreativitas guru Al-Qur'an Hadits, perbedaan lain terletak antara subjek penelitian diatas yaitu siswa SMK sedangkan penelitian penulis meneliti siswa MTs.

2. Penelitian oleh Risdamayanti yang berjudul “Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Ponorogo”. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru dalam penggunaan media pembelajaran daring antara lain, *WhatsApps*, *Google Classroom*, *PPT* dan *Youtube*. Dengan metode tanya jawab dapat dijadikan pendorong siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran. Namun kendala yang dihadapi guru terletak pada hal penyampaian materi, keterbatasan alokasi waktu, pemahaman guru dalam menggunakan internet, dan belum siap dalam menghadapi perubahan situasi dan kondisi untuk merangsang pola berfikir siswa.³⁶

Adapun persamaan antara penelitian diatas dan penelitian penulis adalah sama-sama untuk mengetahui kreativitas guru pada masa pandemi Covid-19, dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan yang didapatkan dari penelitian diatas dan penelitian penulis adalah penelitiandiatas lebih fokus kepada aspek penggunaan media pembelajaran PAI pada masa pandemi, sedangkan penelitian penulis meneliti tentang apa saja kreativitas guru dalam mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada masa pandemi Covid-19.

³⁵ Lailatul Isnaini, “Kreatifitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Alqur'an Pada Siswa Kelas X Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Kabupaten Tanjung Barat Provinsi Jambi” (Skripsi, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2020), 64.

³⁶ Risdamayanti, “Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Ponorogo” (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2021), 117.

3. Penelitian oleh Shidiq Supriyanto yang berjudul "Kreativitas Guru Al-Qur'an Hadits dalam Membentuk Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Swasta Istiqomah Penarun Kecamatan Bathin VII Kabupaten Sarolagun". hasil penelitian ini bahwa bentuk kreativitas guru dengan penerapan metode pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, pemberian motivasi belajar kepada siswa, dan melakukan evaluasi. Kendala yang dihadapi guru dalam membentuk kemampuan membaca siswa antara lain, kurang minatnya siswa dalam membaca Al-Qur'an, kurang disiplin, kurang perhatian dari orang tua serta ada siswa yang sulit diajari membaca Al-Qur'an. Dalam mengatasi permasalahan ini upaya yang dilakukan guru adalah dengan selalu memberikan nasihat, mengingatkan latihan membaca Al-Qur'an dan selalu memotivasi siswa belajar Al-Qur'an.³⁷

Adapun persamaan antara penelitian diatas dan penelitian penulis yaitu membahas mengenai kreativitas guru dalam meningkatkan membaca Al-Qur'an dan juga menggunakan metode penelitian kualitatif. sedangkan perbedaan yang didapatkan yaitu waktu dan lokasi penelitian yang berbeda. penelitian diatas meneliti sebelum pandemi, sedangkan penelitian penulis dilakukan ketika pandemi. lokasi penelitian diatas meneliti di MTs Swasta Istiqomah Penarun Kecamatan Bathin VIII Kabupaten Sarolagun, sedangkan penelitian penulis di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus.

E. Kerangka Berfikir

Guru merupakan ujung tombak dari pelaksanaan pendidikan yang memikul tanggung jawab yang besar dalam membentuk siswa yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Tidak hanya itu, guru juga dituntut untuk profesional dalam memberikan pelajaran. Kemampuan kreativitas guru juga diharapkan mampu membuat inovasi dan kreasi yang baru untuk mengembangkan sistem pembelajaran. Meskipun hal ini memang

³⁷ Shidiq Supriyanto, "Kreativitas Guru Al Qur'an Hadits dalam Membentuk Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Swasta Istiqomah Penarun Kecamatan Bathin VIII Kabupaten Sarolagun" (UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2019), 64.

harus didukung dari berbagai pihak dan komponen pendukung lainnya.

Mengingat pentingnya peran guru untuk menciptakan kreativitas dalam melakukan pembelajaran pasti ada permasalahan-permasalahan baru yang membuat guru harus siap menghadapinya. Terlebih lagi dalam hal kemampuan membaca Al-Qur'an siswa yang latar belakang mereka berbeda-beda. Hal ini sudah menjadi tugas sebagai guru untuk meingkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa tersebut.

Melihat permasalahan di atas mengenai kreativitas guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, kerangka berfikir dapat digambarkan dibawah ini:



Gambar 2.1 Skema Kerangka Berfikir

